

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAS UMRATUL HIDAYAH

¹Iin Patrama Ritonga ²Khairani Tambak

Program Studi PPKn

Universitas Labuhanbatu

E-mail: iinpatrama2121@gmail.com khairanitambak@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka ialah sebuah wadah yang akan menentukan tujuan pendidikan. SMAS Umratul Hidayah adalah salah satu sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta motivasi belajar siswa. Dalam kurikulum ini guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan motivasi untuk para siswa sehingga peserta didik dapat bersemangat lagi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian di lapangan yaitu wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMAS Umratul Hidayah pada peserta didik memberikan respon yang positif. Meskipun masih dalam tahap percobaan tapi para guru dan siswa bisa sedikit demi sedikit menerapkannya walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum merdeka, pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Proses pendidikan tidaklah mudah dan terasa sekejap hasilnya, karena pendidikan ialah investasi jangka panjang yang akan terasa keberhasilannya menakala manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa depan, demi kemajuan bangsa dan Negara dalam bidang apapun yang digelutinya. Pendidikan memiliki andil yang besar dalam mempersiapkan serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan mampu berdaya saing dalam tataran global. Begitu pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi, serta proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana serta pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah, maupun nasional.

Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia ialah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebelum kurikulum merdeka, Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan, yaitu: 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta tuntutan perkembangan zaman. Tujuan lain perubahan kurikulum tersebut ialah pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, serta keterampilan agar bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 dijelaskan bahwa perkembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 sebagai berikut: *“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Dalam acara peringatan Hari Guru Nasional tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”. Konsep tersebut adalah satu respon kepada kebutuhan system pendidikan pada era industry revolution 4.0, bapak KEMENDIKBUD Nadiem Makariem menyebutkan bahwa merdeka belajar ialah kemerdekaan berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru yang menjadi titik kunci utama untuk menunjang system pendidikan yang baru, dimana guru bertugas membentuk masa depan bangsa.

Yang menjadi titik permasalahannya yaitu masih terdapat pengekangan di mana-mana khususnya pendidikan, pendidik dan peserta didik belum dapat merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar karena masih diatur oleh regulasi yang membuat rencana proses pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan terkesan terbatas serta mengikat. Pendidik mengharuskan dimana dan kapan waktunya belajar, tanpa peduli apa yang sedang dialami anak. Pendidik mendikte materi dan tujuan apa yang harus dipelajari peserta didik meski tidak relevan dalam kehidupan peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai metode pembelajaran dalam system pendidikan merdeka belajar yang akan dilaksanakan di SMAS Umratul Hidayah.

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru oleh KEMENDIKBUD RI yang dicanangkan oleh Bapak Nadoem Makariem. Menurut beliau, esensi kemerdekaan berpikir, harus didahului oleh para guru sebelum mengajarkannya kepada para peserta didik. Menurutnya, system

Kajian:
Pembelajaran PPKn

pengajaran akan berubah dari yang awalnya berada di dalam kelas menjadi di luar kelas. Suasana pembelajaran akan lebih nyaman, karena para peserta didik bisa berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, serta tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradab, sopan, berkompentensi, dan tidak hanya mengandalkan system *rangking* yang menurut beberapa survey hanya meresahkan anak serta orang tua saja karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Sehingga, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terintegrasi, maksudnya yaitu suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*. Dengan kata lain, bahwa kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai sebuah system dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna serta luas kepada peserta didik.

Titik berat kurikulum 2013 yaitu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, serta dapat mengkomunikasikan atau mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau apa yang mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

3. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum merdeka yang bersifat opsional menimbulkan setiap sekolah memiliki pilihan untuk menerapkan kurikulum merdeka atau kurikulum 2013. Sedangkan kurikulum 2013 sudah berlaku sejak tahun 2013 dan diterapkan di berbagai satuan pendidikan. Meskipun dua kurikulum ini masih berlaku hingga saat ini, tetapi tidak semua sekolah menerapkan kurikulum yang sama. Berikut adalah beberapa perbedaan antar kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013:

- Kerangka dasar, Landasan utama dalam kurikulum 2013 ialah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka ditambah dengan menekankan pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik.
- Kompetensi yang dituju, pada kurikulum 2013 kompetensi dasar dan kompetensi inti dianggap sebagai penilaian, yaitu: sikap, spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar dinyatakan dalam bentuk poin-poin setiap tahun. Sedangkan pada kurikulum merdeka capaian belajar disusun pada per fase dalam bentuk paragraph yang merangkai pengetahuan, sikap, serta keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.
- Struktur kurikulum, pada kurikulum 2013 jam pelajaran diatur per minggu secara rutin setiap semester sehingga peserta didik mendapatkan penilaian setiap semester. Sedangkan dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua kegiatan belajar, yaitu yang pertama pembelajaran reguler (rutin) merupakan kegiatan intrakurikuler. Yang kedua ialah proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

- Pembelajaran, pada kurikulum 2013 menggu nakan pendekatan pembelajaran saintifik untuk semua mata pelajaran. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap pencapaian peserta didik.
- Penilaian, pada kurikulum 2013 penilaian terbagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan dalam kurikulum merdeka tidak ada pemisahan antar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah, pada kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks dan non teks, contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajran, contoh priyek penguatan profil pelajar pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.
- Perangkat kurikulum, pada kurikulum 2013 yaitu pedoman implementasi kurikulum, panduan penilain, serta panduan pembelajaran setiap jenjang. Sedangkan pada kurikulum merdeka ialah panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional, panduan pengembangan proyek, pelaksanaan inklusif, individual serta bimbingan konseling.

NO	ASPEK	K13	K. MERDEKA
1	Penilaian	Terbagi bagi, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Tidak ada pemisahan
2	Rancangan pembelajaran	Tidak menampilkan profil belajar	Menampilkan profil siswa sebagai latar belakang dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar, bahkan keadaan sehari-hari siswa
3	Syarat kelulusan	Mengikuti ujian	Membuat esai
4	Mata Pelajaran	IPA dan IPS terpisah	IPA dan IPS digabung menjadi IPAS
5	Guru	Sebagai penyampai informasi	Sebagai fasilitator yang menginspirasi dalam kegiatan pembelajaran
6	Perangkat ajar	Dari Pemerintah	Bisa menggunakan banyak sumber baik teks maupun non teks
7	Tujuan pembelajaran	Ditentukan per tahun	Ditentukan per fase (2-3 tahun)

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMAS Umratul Hidayah Jl H. Adam Malik Gg Pelangi yang dilaksanakan pada 12 Oktober 2022 sampai tanggal 2 November 2022 mulai pukul 09.30 WIB. Adapaun instrument yang digunakan dalam laporan ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara serta observasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data. Wawancara ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAS Umratul Hidayah.

Hasil dan Pembahasan

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

Dalam proses penerapan kurikulum merdeka di SMAS Umratul Hidayah yang akan didukung oleh berbagai penyediaan perangkat ajar serta pelatihan guru dan kepala sekolah, diharapkan mampu berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Berusaha mempelajari dengan maksimal yaitu dengan mengikuti bimtek mengenai penerapan kurikulum merdeka, menelusurinya di internet, serta membaca buku yang berkenaan dengan kurikulum merdeka merupakan serangkaian cara untuk meningkatkan kualitas penerapan kurikulum merdeka.

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan melalui wawancara dan observasi, bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMAS Umratul Hidayah pada kelas X (sepuluh) ternyata memberikan pengaruh baik pada peserta didik. Mereka diberikan waktu yang cukup untuk memahami pelajaran. Selain itu, guru juga memiliki kebebasan dalam memilih berbagai macam perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan serta minat dan bakat belajar peserta didik. Jadi, guru dan peserta didik memiliki kemerdekaan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Meskipun dalam penerapannya SMAS Umratul Hidayah masih kurang dalam hal sarana serta prasarana tapi peserta didiknya sudah mulai mengalami perubahan yang baik. Selain itu, pada akhir masa pendidikannya para peserta didik dituntut untuk menyelesaikan esai ilmiah sebagaimana mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir saat akan lulus kelak. Hal ini dilakukan agar mengasah kemampuan para peserta didik untuk bisa berpikir kritis kedepannya.

Kesimpulan

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses yang kompleks. Pemerintah memandang implementasi kurikulum ialah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pendidikan dan satuan pendidikan diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan dan tahap capaian mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.

Walaupun penerapan kurikulum merdeka di SMAS Umratul Hidayah masih dalam proses percobaan tapi para peserta didik sudah memberikan reaksi yang positif dalam menanggapi. Kurikulum sekolah yang mengalami perubahan disebut juga dengan inovasi. Inovasi inilah yang merupakan salah satu strategi pemerintah yang sangat berharap adanya kemajuan dalam kurikulum yang sesuai dengan zamannya. Zaman digital yang mengeluarkan berjuta-juta informasi baik itu lewat handphone atau media elektronik lainnya, perlu dibatasi dengan filter yang canggih juga. Kurikulum merdeka diharapkan mampu memberikan solusi terkait kemajuan alat-alat elektronik yang selalu dipengang oleh peserta didik agar bisa menjadi sebuah pemanfaat dalam cara belajar sehingga memberikan dampak yang positif bagi mereka. Semoga apa yang menjadi program-program pemerintah untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan baik serta tercapai secara maksimal.

Daftar Pustaka

Kajian:
Pembelajaran PPKn

- A. G. J. Nasution, (2020). Konsep Merdeka Belajar Dalam Teori Pembelajaran Humanistik. Jurnal Pendidikan. 1(6).
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95-101.
- Haris Hardiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Grup (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 27.
- KEMENDIKBUD (2020) Buku Panduan Merdeka Belajar. Kampus Merdeka. Edisi ke-3. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, hlm. 145.
- UU Republik Indonesia Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Fermana,2006), hlm. 83.
- Wakabid Kurikulum, Wawancara, SMAS Umratul Hidayah, Tanggal 26 Oktober 2022.